BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Strategi Meningkatkan Akhlak Bersosial Santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto Melalui Kitab Akhlakul Lil Banin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Strategi Pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto**

   Strategi pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin di Pondok Pesantren Bumi Dzikir dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan metode bandongan, ceramah, nasihat, keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kitab, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri melalui pembiasaan sikap hormat kepada guru, sopan santun dalam berkomunikasi, kepedulian terhadap sesama, dan penerapan adab Islami lainnya. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin berperan dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren dalam membina perilaku sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. **Akhlak Bersosial Santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto Setelah Diterapkannya Pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin***

   Akhlak bersosial santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir setelah diterapkannya pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin menunjukkan perkembangan yang baik. Hal tersebut terlihat dari sikap hormat kepada guru, terjalinnya hubungan yang harmonis dengan teman sebaya,

tumbuhnya sikap tolong-menolong dan kerja sama, meningkatnya kepedulian sosial, serta kesopanan dalam berkomunikasi dengan guru, teman, dan masyarakat sekitar. Meskipun masih ditemukan beberapa perilaku yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, seperti kurang disiplin, penggunaan bahasa yang kurang santun, dan kesalahpahaman antar teman, secara umum santri telah mampu menerapkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin berperan dalam membentuk akhlak bersosial santri sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih baik, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat.

3. Kandungan Nilai-Nilai Akhlak Bersosial dalam Kitab Akhlakul Lil Banin

Kandungan nilai-nilai akhlak bersosial dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* meliputi akhlak kepada guru, teman, dan masyarakat yang diwujudkan melalui sikap hormat, sopan santun, kepedulian sosial, kerja sama, tolong-menolong, kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto, yang terlihat dari sikap santri yang menghormati ustadzah, menjalin hubungan yang harmonis dengan teman, aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, serta mampu menjaga perilaku yang baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Dengan demikian, Kitab Akhlakul Lil Banin tidak hanya menjadi sumber pembelajaran akhlak secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai pedoman praktis dalam membentuk akhlak bersosial santri sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Meningkatkan Akhlak Bersosial Santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo

Mojokerto Melalui Kitab Akhlakul Lil Banin, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Dzikir

   Pengasuh pondok pesantren diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* sebagai salah satu sarana pembentukan akhlak santri. Selain itu, perlu dilakukan penguatan terhadap program pembiasaan dan pengawasan akhlak melalui kegiatan yang lebih variatif dan berkesinambungan agar nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan dapat tertanam secara lebih mendalam dalam diri santri. Pengasuh juga diharapkan terus memberikan dukungan kepada para ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembinaan akhlak sehingga tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Ustadzah

   Ustadzah diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman serta karakteristik santri. Selain itu, ustadz dan ustadzah hendaknya terus menjadi teladan yang baik (*uswah hasanah*) dalam perkataan maupun perbuatan, karena keteladanan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembentukan akhlak santri. Pembinaan dan pendampingan secara intensif juga perlu dilakukan kepada santri yang masih menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami.

3. Bagi Santri

   Santri diharapkan dapat terus meningkatkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* baik di lingkungan pesantren, keluarga, maupun masyarakat. Santri hendaknya membiasakan sikap saling menghormati, tolong-menolong, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Selain itu, santri perlu terus

berupaya memperbaiki perilaku yang masih kurang sesuai dengan ajaran Islam agar terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat.

4. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap program pendidikan dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Bumi Dzikir. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kerja sama yang baik antara masyarakat dan pesantren dalam berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan. Dengan adanya sinergi antara pesantren dan masyarakat, proses pembentukan akhlak santri dapat berlangsung lebih efektif karena santri memperoleh lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang hanya berfokus pada strategi pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* dan kondisi akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan akhlak santri, efektivitas pembelajaran kitab akhlak terhadap pembentukan karakter, maupun perbandingan implementasi Kitab *Akhlakul Lil Banin* pada lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat semakin memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait pembinaan akhlak santri di lingkungan pesantren.